
PEMBUATAN *E-RAPORT* SEBAGAI LAPORAN DAN ANALISIS KOMPETENSI PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

Muhammad Priya Permana^{*1}, Kintoko², Herwinda Putri Daniswari³

^{1,2,3}Universitas PGRI Yogyakarta; Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Corresponding Author*:

Muhammad Priya Permana

Universitas PGRI Yogyakarta

Email: priyopermana@upy.ac.id

ABSTRAK

Covid-19 memaksa seluruh sekolah baik formal maupun non formal harus meliburkan siswa-siswanya. Pembelajaran masih tetap jalan. Electronic Raport merupakan raport digital yang digunakan sama dengan pada umumnya. Tetapi dalam pengabdian ini e-raport yang digunakan lebih rinci dan memuat capaian setiap bab nya dalam suatu mata pelajaran. Bentuk laporan yang dituju adalah analisis lebih terperinci dari nilai-nilai yang terpampang dalam raport. Selain itu ada kecenderungan menggeneralisasi kemampuan siswa didik dalam satu mata pelajaran dalam bentuk nilai rata-rata. Padahal pada anak usia pertumbuhan, analisis cermat kekurangan anak dapat membantu memahami anak tanpa harus mengulang dari awal. Sekaligus melihat potensi anak dari nilai bab yang bagus dalam mata pelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam Pelatihan Pembuatan e-raport Sebagai Laporan dan Analisis Kompetensi Perkembangan Anak Didik ini terbagi dalam 3 kegiatan utama yaitu sosialisasi e-raport kepada guru-guru, pendampingan pengisian dalam e-raport, dan pendampingan dalam analisis data dalam e-raport. Produk e-raport merupakan produk yang sudah ada dari pembuatan sebelumnya. Sehingga produk ini bisa langsung digunakan dan tinggal bagaimana penggunaannya dan pemanfaatannya secara maksimal.

Kata Kunci: Covid-19, Madin dan E-raport

PENDAHULUAN

Perkembangan pandemi Covid-19 menurut Gugus Tugas pada Minggu, 31 Mei 2020 mencatat 700 kasus baru positif dalam sehari. Apabila dijumlah total dari awal virus ini merebak di Indonesia tercatat 26.473 kasus positif dengan 1.613 orang meninggal dunia dan 7.308 orang dinyatakan sembuh. Virus ini telah menyebar ke 34 provinsi dan 416 kabupaten/ kota di Indonesia. Terdapat 49.936 orang dalam pemantauan (ODP) dan 12.913 pasien dalam pengawasan (PDP). Perkembangan yang begitu cepat dan besar apabila dilihat dari awal pandemi ini diumumkan pada tanggal 23 Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. Kemudian diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mulai masuk di Indonesia pada 02 Maret 2020 dengan terindikasi positifnya dua warga negara Indonesia setelah terdapat kontak dengan warga negara Jepang. Tercatat juga kematian pertama akibat virus pada tanggal 11 Maret 2020 di Solo dengan korban umur 59 tahun karena menghadiri acara seminar di Bogor tanggal 25-28 Februari 2020.

Dampak Covid-19 ini juga tidak bisa dianggap remeh. Menurut WHO, virus ini pada umumnya dapat menyebabkan batuk kering, demam, serta rasa lelah. Selain itu ditemukan juga gejala seperti rasa nyeri dan sakit, hidung terasa tersumbat, nyeri yang mengakibatkan sakit kepala, sakit pada tenggorokan, sakit diare, tidak pekanya indra perasa, atau perubahan warna jari tangan dan kaki. Pada dasarnya sebagian besar (sekitar 80%) positif Covid-19 dapat pulih tanpa bantuan perawatan khusus. Namun sekitar 1 dari 5 orang positif Covid-19 dapat menderita sakit parah dan kesulitan bernafas. Virus ini sangat rentan untuk orang yang berusia lanjut dan orang yang mempunyai kondisi medis seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung, paru-paru, diabetes, dan kanker.

Kondisi yang seperti ini mengakibatkan pemerintah harus mengambil sikap pencegahan dengan meniadakan segala macam perkumpulan. Perkumpulan yang dimaksud adalah kegiatan mengumpulkan banyak orang pada suatu tempat, termasuk sekolah. Kampanye untuk tetap berada di rumah selalu digalakkan untuk menghindari semakin banyaknya yang tertular oleh Covid-19 ini. Dampak yang akan terasa adalah sekolah juga terpaksa meliburkan murid-muridnya dan mengganti pembelajaran melalui online. Selain sekolah formal, pengumuman untuk meliburkan juga berlaku untuk sekolah non formal. Semua yang bergerak di bidang pendidikan berupaya untuk membuat pembelajaran melalui online. Ada hukuman menanti apabila masih keukeuh masih menyelenggarakan segala sesuatu yang bersifat perkumpulan. Pasal 216 KUHP ayat (1) berbunyi: Barang siapa dengan sengaja tidak menuruti perintah atau permintaan yang dilakukan menurut undang-undang oleh pejabat yang tugasnya mengawasi sesuatu, atau oleh pejabat berdasarkan tugasnya, demikian pula yang diberi kuasa untuk mengusut atau memeriksa tindak pidana; demikian pula barangsiapa dengan sengaja mencegah, menghalang-halangi atau menggagalkan tindakan guna menjalankan ketentuan undang-undang yang dilakukan oleh salah seorang pejabat tersebut, diancam dengan pidana penjara paling lama empat bulan dua minggu atau pidana denda paling banyak Rp 9.000.

Pemkot Yogyakarta juga mengeluarkan peraturan di Surat edaran nomor: IISE III /2020 tentang pelaksanaan status tanggap darurat bencana *corona virus disease* 2019 (covid-19) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Surat edaran tersebut menyinggung larangan berkumpul dan meliburkan sekolah untuk mengurangi persebaran Covid-19. Berdasarkan ini memang jelas bahwa sekolah yang sebagai tempat berkumpul untuk mengadakan pembelajaran di rumah untuk murid-muridnya dan mengganti dengan pembelajaran online. Pendidikan non formal di area Yogyakarta juga terkena peraturan tersebut.

Program yang sejalan dengan himbauan dan perintah dari Pemerintah adalah menerapkan menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan. Hal tersebut juga seharusnya menjadi bahan pertimbangan dan penyesuaian masyarakat. Kolaborasi antara Pemerintah dan Masyarakat ini menjadi sebuah hal positif untuk menekan kasus positif Covid-19.

Pada tingkat satuan lembaga pendidikan selain pembelajaran yang dilaksanakan secara online, beberapa agenda juga dilaksanakan secara tanpa bertemu langsung salah satunya pembagian *raport*. Fungsi *raport* merupakan media pertanggung jawaban sekolah atau lembaga pendidikan dalam menyajikan perkembangan anak didiknya kepada orang tua (Cangelosi:21:2013). Ketepatan penilaian yang dilakukan guru dalam *raport* menjadi hal yang sangat diperlukan untuk tumbuh kembang siswa didik. Karena penilaian menurut Djemari Mardapi (08:2012) merupakan kegiatan menjelaskan dalam pengukuran terhadap sesuatu.

Era pandemi Covid-19 ini tentu lembaga pendidikan juga harus menyesuaikan situasi. Maka teretuslah pembuatan *electronic raport*. *Electronic Raport* merupakan *raport* digital yang digunakan sama dengan pada umumnya. Tetapi dalam pengabdian ini *e-raport* yang digunakan lebih rinci dan memuat capaian setiap bab nya dalam suatu mata pelajaran. Bentuk laporan yang dituju adalah analisis lebih terperinci dari nilai-nilai yang terpampang dalam *raport*. Selain itu ada kecenderungan menggeneralisasi kemampuan siswa didik dalam satu mata pelajaran dalam bentuk nilai rata-rata. Padahal pada anak usia pertumbuhan, analisis cermat kekurangan anak dapat membantu memahami anak tanpa harus mengulang dari awal. Sekaligus melihat potensi anak dari nilai bab yang bagus dalam mata pelajaran.

Tujuan utama pengabdian ini memerlukan peran serta guru dalam pelaksanaannya. Semakin mahirnya guru dalam menguasai pengisian dan fitur-fitur dalam *e-raport* dapat memudahkan dalam pekerjaannya. Selain itu kompetensi untuk cermat dalam menganalisis dari data *e-raport* dapat membantu perkembangan anak didik dan media komunikasi dengan orang tua. Pelatihan yang akan dilakukan adalah berfokus ada kompetensi guru-guru dalam menjalankan *e-raport* dan cara menganalisis hasilnya.

METODE PENELITIAN

Metode pengembangan yang digunakan adalah menggunakan sistem EDDIE. Fase pengembangan sistem EDDIE adalah Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Subyek pada penelitian pengembangan ini adalah pengajar yang berjumlah 13 orang dan walisantri yang berjumlah 38 orang di Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta. Media penumpulan data menggunakan angket dan disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan masa penggunaan sistem pembelajaran online terintegrasi selama 3 bulan. Terhitung dari bulan Maret, April Mei 2021.

Kelayakan dihitung menggunakan angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Angket yang dibagikan menggunakan skala Likert. Skala Likert berfungsi untuk mengukur persepsi dan sikap dan pendapat individu atau kelompok terhadap suatu keadaan sosial (Sudaryono, 2013). Skala nominal yang digunakan adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan 5 sebagai skor terendah (Nurina, 2013). Hasil skor skala Likers selanjutnya dirata-rata menggunakan rumus (Sudjiono, 2012). Interval skala Likers adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Skala Likers

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Mengenal Potensi dan Masalah

Pembelajaran yang vakum karena Covid-19 memaksa ada inovasi dan pembuatan sistem pembelajaran baru untuk menyesuaikan keadaan. Sistem tersebut merupakan akumulasi dari usulan walisantri Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta. Kemudian sistem usulan tersebut disempurnakan oleh pengurus dan para pengajar. Prinsip utama sistem pembelajaran online terintegrasi ini adalah mudah untuk dinikmati oleh santri dan mudah untuk dibuat oleh para pengajar. Prinsip ini tercetus karena tidak semua walisantri peka terhadap teknologi dan manajemen Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta tidak mempunyai modul pembelajaran online seperti *e-learning*. Pengembangan sistem menggunakan media social yang ada dan *familiar* digunakan, tetapi dirangkai menjadi sistem terintegrasi.

2. Hasil Mendesain Produk

Produk yang dihasilkan adalah Website yang memuat data pengajar, santri, dan raportnya. Data pengajar berupa data pribadi, foto, daftar kelas yang diajar, dan presensi harian. Selain itu, data pengajar dibagi menjadi dua kategori, yakni pengajar biasa dan walikelas. Untuk walikelas selain berisi data-data standar guru, mereka

dapat memasukkan nilai santri yang diampu sesuai kelasnya masing-masing. Data santri berisi data pribadi, foto, dan keterangan kelasnya. Untuk raport berupa tampilan yang menjelaskan santri dengan data pribadi, keterangan kelas, dan nilai selama enam bulan pembelajaran. Nilai enam bulan pembelajaran itu sudah termasuk Ujian Tengah Paket dan Ujian Akhir Paket.

Kegiatan pertama yang biasanya dilakukan adalah pengumpulan data baik pengajar ataupun santri. Kemudian selama satu bulan memasukkan data tersebut ke dalam sistem. Setelah semua sudah komplit maka e-raport bisa digunakan. E-raport tersebut karena berbasis internet, maka pengajar yang khususnya walikelas dan santri dapat memenejemen dan melihatnya sewaktu-waktu dan dimana saja. Selain itu, tampilan e-raport santri dapat di cetak secara mandiri oleh santri dengan mengunduh berkas tersebut dalam bentuk PDF.

Produk sistem terlebih dahulu diuji oleh ahli media. Berikut ini adala hasil validasi dari ahli media:

Tabel 2. Validitas Instrumen oleh Ahli

Aspek	Nilai Validitas
Format	78,9%
Akses Website	75%
Instruksi Penggunaan	58,9%
Penampilan	66,7%
Kemudahan Manajemen	75%
Konten	75%

3. Pengembangan dan Implementasi

Selama tiga bulan pelaksanaan kegiatan dari bulan April, Mei dan Juni memperlihatkan bahwa penilaian tertinggi (Tabel 3) jatuh pada penggunaan bahasa oleh pengajar saat berinteraksi di grup *whatsapp* dengan santri sebesar 83,3%.

Tabel 3. Validitas Instrumen oleh Pengguna

Aspek	Nilai Validitas
Kualitas Isi	81,8%
Bahasa	83,3 %
Penggunaan Ilustrasi	80%
Visual	76,7%
Penggunaan	70%
Mudah mengakses	70%

KESIMPULAN

Sistem e-raport berada pada interval nilai layak dan sangat layak yakni pada persentase 61% - 80% dan 81% - 100%. Sistem e-raport tersebut dengan semakin mahirnya guru dalam menguasai pengisian dan fitur-fitur dalam *e-raport* dapat

memudahkan dalam pekerjaannya. Selain itu kompetensi untuk cermat dalam menganalisis dari data *e-raport* dapat membantu perkembangan anak didik dan media komunikasi dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S., Bulte, A. M. W., & Pilot, A. (2012). Professional Development Activities: A Case Study Towards Sustaining a Community of Teachers During Decentralization of Education. Unpublished manuscript.
- Ahtami, Nurina Winda, dkk. (2013). Perancangan Logo dan Media Promosi Studio 181. Yogyakarta: Demandia
- Anas, Sudijono .(2012). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cangelosi, S. James. (2013). Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi Siswa. Bandung : ITB
- Hendayana, S., dkk. (2006). Lesson Study Suatu Strategy untuk Meningkatkan Keprofesional Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA). Bandung : UPI Press.
- Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Rajagrafindo.
- Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardapi, Djemari. (2012). Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mendiknas dan BKN .(2010). Peraturan bersama BKN dan Kementerian Pendidikan Petunjuk Pelaksanaan Jabfung Guru dan Angka kreditnya. No 14 tahun 2010
- Nurjhani K, Mimin., Widi, P .(2010). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pem- belajaran IPA (Biologi) melalui Lesson Study (On-line). Accesed 15/2/2016 <http://file.upi.edu>.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2010). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono, dkk. (2013). Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu